

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis.

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Dolezal (2015) perlakuan *body shaming* adalah pengalaman tidak menyenangkan yang dialami individu ketika bentuk tubuhnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif oleh orang lain. Perlakuan *body shaming* termasuk *bullying* secara verbal sehingga hal tersebut dapat berdampak pada psikologi maupun mental yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. *Body shaming* awalnya hanya menjadi bahan lelucon, namun perbuatan tersebut dapat berdampak negatif bagi korban yang mengalaminya, dampak tersebut dapat mengakibatkan korban menjadi minder, kurang percaya diri dan merasa terkucilkan dari lingkungan, sehingga akan berpengaruh pada mental korban (Nur, 2018).

Berkembangnya teknologi dan informasi dapat menimbulkan dampak, baik positif maupun negatif terhadap masyarakat. Banyak informasi tentang bagaimana mendapatkan bentuk tubuh yang ideal serta gaya hidup sehat, hal tersebut dapat dengan mudah diakses melalui media sosial atau internet sehingga muncul keinginan seseorang untuk memiliki bentuk tubuh yang ideal. Tubuh ideal bagi seorang perempuan yaitu ketika memiliki tubuh yang langsing, berlekuk dan sehat, sedangkan lelaki dikatakan ideal ketika mempunyai tubuh yang ramping, berotot dan sehat (Strandbu & Kvaalem, 2012). Media cetak dan elektronik tahun

2018 memberitakan bahwa pihak kepolisian Indonesia menerima 966 laporan *body shaming*, sebanyak 374 kasus telah diselesaikan dengan baik melalui jalur hukum maupun mediasi.

Marhamah (2014) mengatakan bahwa *body shaming* berkaitan erat dengan citra diri yaitu bagaimana seseorang melihat dan mempersepsikan dirinya saat ini baik disadari maupun tidak disadari, sehingga timbul standar penampilan yang membuat seseorang merasa rendah ketika tidak dapat mencapainya.

Menurut Murasmutia (2012) seringkali mahasiswa merasa tidak puas dengan perubahan bentuk fisik yang dialaminya. Penampilan fisik sangat berpengaruh dan berkorelasi paling kuat pada rasa percaya diri mahasiswa. Citra diri pada seseorang ditentukan dari beberapa faktor seperti pola asuh orang tua, pengalaman pribadi dan lingkungan. Seseorang dapat kehilangan citra diri karena sebuah kegagalan, kekecewaan, atau karena perlakuan tidak menyenangkan dari orang lain terhadap dirinya.

Penyebab citra diri negatif menurut Arif (2014) dikarenakan individu terlalu banyak menerima komentar negatif yang dapat menimbulkan emosi. Kritikan, ejekan, hukuman, kegagalan dan kekerasan dapat mempengaruhi citra diri sehingga mempengaruhi individu dalam menilai dirinya.

Mahasiswa tingkat pertama dikategorikan sebagai usia remaja akhir, yaitu mereka yang berada dalam tahap transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Dalam masa ini remaja mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan pada tubuhnya baik dari bentuk fisik maupun psikologisnya. Menurut Hegner (2003) masa

remaja adalah individu yang memiliki rentang usia 14 hingga 20 tahun yang ditandai dengan adanya keinginan yang berlawanan antara kemandirian dan rasa aman dalam ketergantungan. Hal ini mengakibatkan masa remaja menjadi masa yang sulit, pendapat tersebut didukung oleh Ilyas (2015) yang mengatakan remaja akhir adalah individu yang berusia 14 – 20 tahun, dalam periode ini adalah masa puber yang ditandai dengan keinginan remaja untuk mempercantik/mempergagah diri. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa usia remaja merupakan usia yang dimiliki oleh individu pada awal Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga awal masuk Perguruan Tinggi.

Studi pendahuluan terhadap 40 responden yang berusia 17-20 tahun dan merupakan mahasiswa yang masuk pada tahun 2019 yang berasal dari universitas negeri dan swasta yang ada di Bengkulu, Medan, Jakarta, Yogyakarta, dan Palembang tentang pengalaman *body shaming* didapatkan hasil 67,5% responden pernah mendapat julukan yang tidak menyenangkan dari lingkungan dan 87,5% responden ingin memiliki tubuh proporsional.

*Body shaming* dapat terjadi pada semua kalangan mahasiswa, akan tetapi mahasiswa tahun pertama sangat beresiko karena ketika siswa pindah ke kampus untuk pertama kalinya, lingkungan sosial mereka juga dalam transisi besar-besaran. Sehingga beberapa dari mereka lebih memilih menarik diri dari lingkungan (Brewis, 2018). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat pertama di sebuah universitas swasta, karena mahasiswa tahun pertama masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan, datang dari berbagai latar belakang yang berbeda dan juga harus tinggal di asrama jauh dari keluarga yang merupakan

*support system* utama. Berdasarkan pengalaman yang peneliti dengar, banyak mahasiswa tahun pertama merasa minder atau malu karena pernah mendapat kritikan tentang penampilan dirinya.

Selain itu penelitian tentang *body shaming* di Indonesia sendiri masih sedikit dilakukan, sehingga dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat hubungan perlakuan *body shaming* dengan citra diri mahasiswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Body shaming* semakin marak terjadi pada kalangan mahasiswa. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan akibat *body shaming* seperti minder, tidak percaya diri dan merasa terkucilkan dari lingkungan. Media cetak elektronik tahun 2018 tercatat 966 kasus *body shaming* yang ditangani oleh kepolisian 374 kasus sudah diselesaikan melalui jalur hukum maupun mediasi. Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 40 responden mendapatkan hasil bahwa responden pernah mendapat julukan tidak menyenangkan dari orang lain dan ingin memiliki tubuh proposional.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah ada hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan citra diri mahasiswa tingkat pertama.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Umum**

Tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan perlakuan *body shaming* dengan citra diri mahasiswa.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui gambaran *body shaming* mahasiswa.
- 2) Untuk mengetahui gambaran citra diri mahasiswa.
- 3) Untuk mengetahui hubungan perlakuan *body shaming* dengan citra diri mahasiswa.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan citra diri mahasiswa?”.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan citra diri mahasiswa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam teori konsep diri dalam keperawatan jiwa.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan *body shaming* dengan citra diri dan peneliti juga dapat menganalisis suatu karya ilmiah.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang *body shaming* dan citra diri, serta dapat digunakan untuk mengubah citra diri negatif menjadi positif dan tidak melakukan *bullying* tentang *body shaming*.

3) Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak institusi pendidikan mengenai perlakuan *body shaming* terhadap citra diri, sehingga diharapkan bisa menambah wawasan dalam proses belajar di instansi.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi data dasar bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan *body shaming* dan citra diri.